

Edukasi Pasar Modal pada Siswa SMA Negeri 1 Pangkah Guna Meningkatkan Kesadaran Berinvestasi

Aminul Fajri¹, Dewi Indriasih¹, Yanti Puji Astutie¹, Abdulloh Mubarak¹, Fahmi Firmansyah¹¹Universitas Pancasakti Tegal

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
03/11/2025
Direvisi:
25/11/2025
Diterima
20/12/2025

Keywords:

Literasi Keuangan,
Remaja,
Investasi Saham,
Pasar Modal

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja Indonesia menjadi perhatian serius, terutama karena keputusan finansial pada usia muda dapat berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi di masa depan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh OJK-BPS, tingkat literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun hanya mencapai 51,70%, jauh di bawah rata-rata nasional 65,43%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi pasar modal bagi siswa SMA Negeri 1 Pangkah melalui edukasi dan praktik langsung. Metode pelaksanaan meliputi tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, diskusi, serta evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi transaksi saham menggunakan aplikasi trading. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 50%, dengan aspek mekanisme investasi saham mengalami peningkatan tertinggi sebesar 53,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi investasi pasar modal melalui pendekatan praktis dan interaktif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan remaja. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran finansial dan perilaku investasi cerdas di kalangan generasi muda.

Corresponding author email: dewi.indriasih@gmail.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license
Copyright© Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, usia remaja dimulai dari umur 10 hingga 19 tahun dan belum menikah. Anismadiyah et al. menyebutkan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak remaja mereka agar memiliki tujuan hidup yang terarah termasuk terhindar dari sifat konsumtif dan boros [1]. Sebagian besar generasi muda saat ini menghadapi tantangan besar dalam hal literasi keuangan, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal dan pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan [2]. Meskipun beberapa negara telah memasukkan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah, hasilnya seringkali tidak memadai untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia finansial modern [3]. Meskipun memiliki akses ke informasi melalui internet, remaja masih dapat kesulitan memahami istilah keuangan dan konsep-konsep yang kompleks terkait dengan pasar modal. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami risiko dan manfaat investasi [4].

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan OJK-BPS dengan 10.800 responden menunjukkan disparitas signifikan dalam literasi keuangan berdasarkan demografi. Indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43% (meningkat dari 21,84% pada 2013), namun kelompok siswa/mahasiswa menunjukkan literasi terendah di 56,42%. Khusus untuk usia 15-17 tahun (kelompok SMA), tingkat literasi

hanya 51,70% dengan inklusi 57,96% [5]. Rendahnya literasi keuangan di kalangan remaja yang tergolong generasi Z menjadi perhatian serius, terutama karena keputusan keuangan yang diambil pada masa muda sering kali berdampak pada kesejahteraan mereka di masa depan [6]. Literasi keuangan memiliki peran krusial dalam memengaruhi keputusan finansial, investasi, dan partisipasi di pasar modal. Literasi keuangan dapat memproses sebuah informasi yang nantinya akan menjadi sebuah keputusan yang dihasilkan oleh seseorang [7]. Dengan memahami dan mempelajari literatur keuangan dengan baik, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, membuat keputusan investasi yang lebih baik, dan memahami bagaimana pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan pasar modal secara keseluruhan [8].

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan adalah melalui pelatihan. Berdasarkan penelitian oleh Badriatin et al., pelatihan literasi keuangan yang dilakukan sejak dini akan memberikan dampak positif pada perilaku keuangan remaja di masa depan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu membentuk pola pikir yang positif terhadap pengelolaan keuangan yang lebih sehat [9]. Sejalan dengan itu, Apriliani menemukan bahwa pendidikan literasi keuangan sangat penting sejak usia dini. Namun, ada banyak hambatan untuk mengajarkan literasi keuangan, seperti membutuhkan lebih banyak sumber daya, kurikulum yang terbatas dan terbatasnya sumber pendidikan untuk guru [10].

BEI sebagai wadah pasar modal di Indonesia terus berupaya meningkatkan literasi keuangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengoperasikan Sekolah Pasar Modal multi-level di 29 kantor perwakilan dengan hampir 1.000 Galeri Investasi di universitas dan sekolah. Program Duta Pasar Modal melibatkan 6.000 duta sebagai jembatan antara dunia akademik dan pasar modal. Jumlah investor meningkat dari 364.465 (2014) menjadi 16,2 juta (April 2025) dengan 54-57% investor berusia dibawah 30 tahun. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada kalangan akademisi [11]. Galeri investasi peranannya sangatlah penting dalam penyebaran informasi mengenai produk-produk keuangan. Salah satu usaha dari galeri adalah penyebaran di tingkat Sekolah Menengah Atas [12].

Hal ini merupakan investasi cerdas dengan menabung saham yang mulai menarik perhatian masyarakat. Namun, siswa SMA masih belum benar-benar memahami pasar modal karena beberapa masih belajar tentangnya [13]. Karena itu, agar nilai-nilai investasi dapat dikuasai secara menyeluruh, literasi investasi harus terus diajarkan kepada masyarakat, bukan hanya kepada kelompok tertentu, tetapi kepada semua anggota masyarakat [14].

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan dengan memberikan pengetahuan pasar modal kepada remaja usia dini di SMA Negeri 1 Pangkah selaku peserta binaan dan memberikan keterampilan cara berinvestasi dalam hal membeli dan menjual investasi saham dipasar modal dalam bentuk praktek kepada para siswa binaan guna memanfaatkan uang saku yang dimiliki ke jalan yang positif dengan cara menabung dan berinvestasi di pasar modal.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkah yang merupakan usia remaja. Mereka diarahkan dengan memberikan edukasi investasi pasar modal sejak dini. Para remaja dini tidak memahami instrument investasi di pasar modal serta manfaatnya dan remaja dini tidak mengetahui cara berinvestasi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan perencanaan kegiatan terlebih dahulu. Hal-hal

yang dilakukan dalam tahapan pertama ini yaitu identifikasi masalah. Tim pengabdian mengidentifikasi masalah yang sedang marak dihadapi masyarakat beberapa waktu terakhir ini. Kemudian menentukan tujuan dan sarannya agar didapatkan hasil yang maksimal. Setelahnya tim menyusun kegiatan termasuk teknik pelaksanaan, waktu dan tempat kegiatannya serta menyusun anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pengabdian ini.

2) Persiapan

Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang akan dilakukan tim pengabdian antara lain penyusunan materi, membuat susunan tim, koordinasi dengan pihak terkait, menyiapkan peralatan dan fasilitas. Penyusunan materi disiapkan oleh anggota tim yang bertugas menyampaikan presentasi. Untuk persiapan peralatan dan fasilitas, tim bekerja sama dengan pihak pengelola tempat kegiatan pengabdian.

3) Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

4) Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada audiens secara lisan. Dalam metode ini, seorang pembicara atau narasumber menyampaikan materi kepada kelompok besar, biasanya dengan cara berbicara di depan audiens tanpa banyak interaksi langsung. Ceramah berfokus pada penyampaian informasi dengan tujuan agar audiens dapat memahami atau menerima pengetahuan yang diberikan [15].

Pada kegiatan pengabdian ini, para peserta akan berkumpul di ruang pertemuan Hotel Premiere dan diawali dengan prolog tujuan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, tim memberikan pembelajaran melalui presentasi materi antara lain materi literasi keuangan secara umum dan investasi pasar modal, materi mekanisme investasi dan cara pemilihan saham

Diantara materi yang disampaikan akan ada waktu untuk *breaking time / coffee break* selama 20 menit. Sehingga peserta tidak merasa jenuh dalam menerima materi yang berurutan dan untuk menyegarkan pikiran. Hal ini juga untuk menjalin hubungan pertemanan yang baik antar peserta.

5) Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu topik atau memecahkan masalah. Diskusi mengandalkan keterlibatan aktif peserta dan memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta memungkinkan tercapainya kesepakatan atau solusi bersama berdasarkan kontribusi berbagai pandangan. Tanya jawab adalah bentuk komunikasi interaktif yang memungkinkan audiens atau peserta untuk mengajukan pertanyaan, yang kemudian dijawab oleh pembicara atau fasilitator.

Pada kegiatan pengabdian ini, peserta akan diberikan waktu khusus untuk bertanya kepada narasumber dan pertanyaan akan dijawab oleh narasumber. Selain itu, narasumber akan mendiskusikan kasus-kasus nyata tentang literasi keuangan, pengelolaan laporan keuangan dan investasi bersama peserta.

6) Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk mengetahui efektivitas,

dampak, dan keberhasilan program. Melalui evaluasi, penyelenggara dapat memperoleh umpan balik yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program di masa depan. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan pengabdian untuk menilai hasil akhir dari kegiatan.

Untuk evaluasi keberhasilan kegiatan, dilakukan survei sebelum dan sesudah program berlangsung guna mengukur tingkat peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan dan investasi. Hasil survei ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas materi dan metode yang digunakan, serta menjadi dasar perbaikan pada program pengabdian masyarakat berikutnya. Dengan metode yang terstruktur ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan siap menerapkannya dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pasar modal pada siswa SMA Negeri 1 Pangkah telah dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Kegiatan ini diikuti oleh 110 siswa kelas XI yang terpilih sebagai peserta binaan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Grand Dina Hotel Slawi pada tanggal 28 Mei 2025 dengan durasi kegiatan selama satu hari penuh dari pukul 09.00 hingga 11.00 WIB.

3.1 Tahap Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah melalui koordinasi dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Pangkah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang pasar modal dan investasi. Berdasarkan survei awal, hanya 12% siswa yang pernah mendengar istilah pasar modal, dan tidak ada satupun siswa yang memahami cara berinvestasi saham. Temuan ini sejalan dengan data SNLIK 2024 yang menunjukkan tingkat literasi keuangan kelompok usia 15-17 tahun hanya mencapai 51,70%.

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Tim menyiapkan tiga modul utama yaitu: (1) Pengenalan Literasi Keuangan dan Pasar Modal, (2) Mekanisme Investasi dan Cara Pemilihan Saham. Selain itu, tim juga mempersiapkan perangkat pendukung berupa video edukasi, simulasi aplikasi trading, dan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi dimulai dengan pembukaan dan prolog yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat kegiatan bagi pengembangan literasi keuangan mereka di masa depan. Selanjutnya, peserta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang pasar modal dan investasi.

Sesi pertama membahas materi literasi keuangan secara umum dan pengenalan pasar modal. Narasumber menjelaskan pentingnya mengelola keuangan sejak dini, perbedaan menabung dan berinvestasi, serta peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif menggunakan presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan video animasi untuk mempermudah pemahaman peserta. Respon peserta pada sesi ini sangat antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait perbedaan saham dan obligasi serta cara kerja bursa efek.

Setelah sesi pertama, peserta diberikan waktu istirahat (*coffee break*) selama 20 menit. Waktu istirahat ini juga dimanfaatkan oleh peserta untuk berdiskusi informal dengan narasumber dan sesama peserta, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan interaktif.

Sesi kedua fokus pada mekanisme investasi dan cara pemilihan saham. Narasumber menjelaskan langkah-langkah membuka rekening efek, cara melakukan transaksi jual beli saham, serta kriteria

pemilihan saham yang baik. Untuk memperjelas materi, tim mendemonstrasikan aplikasi trading saham secara langsung dan memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk mencoba melakukan simulasi transaksi. Antusiasme peserta semakin meningkat pada sesi ini karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana proses investasi saham dilakukan.

3.3 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian ketiga modul materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, narasumber mengangkat beberapa kasus nyata terkait kesalahan umum yang dilakukan investor pemula, seperti tergiur investasi bodong, membeli saham berdasarkan rumor, dan panic selling saat harga saham turun. Peserta aktif berdiskusi dan memberikan pendapat mereka tentang bagaimana seharusnya menghadapi situasi tersebut.

Beberapa pertanyaan menarik yang diajukan peserta antara lain: "Berapa modal minimal untuk mulai investasi saham?", "Apakah siswa SMA boleh membuka rekening saham?", "Bagaimana cara membedakan investasi yang aman dan investasi bodong?", serta "Saham apa yang cocok untuk pemula?". Narasumber menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan memberikan contoh konkret yang mudah dipahami. Sesi tanya jawab berlangsung selama 45 menit dan menunjukkan tingginya minat peserta untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi pasar modal.

3.4 Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh seluruh peserta. Kuesioner berisi 20 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup pemahaman tentang literasi keuangan, pengetahuan pasar modal, mekanisme investasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Literasi Keuangan	35.2	82.5	47.3
Pengetahuan Pasar Modal	28.8	78.3	49.5
Mekanisme Investasi Saham	22.5	75.8	53.5
Rata-rata Keseluruhan	29.2	79.2	50.0

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta yang sangat signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 50,0%. Aspek mekanisme investasi saham menunjukkan peningkatan tertinggi (53,3%), yang mengindikasikan bahwa metode demonstrasi langsung aplikasi trading sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Sementara itu, aspek pemahaman literasi keuangan menunjukkan peningkatan terendah (47,3%), namun tetap menunjukkan hasil yang baik karena beberapa konsep literasi keuangan telah dipelajari peserta di mata pelajaran ekonomi sekolah.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Perwakilan Tim Pengabdian (kiri) & Penyampaian Materi (kanan)



Gambar 2. *Coffee Break* (kiri). Dokumentasi Tim Pengabdian Bersama Perwakilan Pihak Sekolah Dan Pihak BEI (kanan)

3.5 Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dari beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertama, indikator peningkatan pengetahuan tercapai dengan sangat baik, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pre-test ke post-test sebesar 50,0%. Target awal yang ditetapkan adalah peningkatan minimal 40%, sehingga kegiatan ini telah melampaui target yang diharapkan.

Kedua, indikator partisipasi aktif peserta juga tercapai dengan baik. Selama kegiatan berlangsung, tingkat kehadiran peserta mencapai 100% (110 dari 110 peserta yang terdaftar hadir). Selain itu, antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab dan diskusi, dengan total 28 pertanyaan dari 23 peserta berbeda.

Ketiga, indikator minat berinvestasi menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan kuesioner post-test, 88% peserta menyatakan tertarik untuk mempelajari investasi lebih lanjut dan 76% peserta berencana untuk mulai berinvestasi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil menumbuhkan kesadaran dan minat berinvestasi di kalangan siswa.

3.6 Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA sehingga mudah dipahami dan tidak terlalu teknis. Penggunaan video animasi, studi kasus nyata, dan demonstrasi langsung aplikasi trading membuat materi lebih menarik dan aplikatif. Kedua, metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan tanya jawab menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Ketiga, pelaksanaan kegiatan di hotel

dengan fasilitas yang memadai menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berbeda dari lingkungan sekolah, sehingga peserta lebih fokus dan termotivasi.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, durasi kegiatan yang hanya 2 jam membuat cakupan materi menjadi terbatas. Beberapa topik penting seperti analisis teknikal dan fundamental saham tidak dapat dibahas secara mendalam. Kedua, tidak adanya tindak lanjut berupa pendampingan jangka panjang membuat peserta mungkin kesulitan jika ingin mulai berinvestasi secara riil. Ketiga, kegiatan ini hanya menjangkau 110 siswa dari total populasi siswa SMA Negeri 1 Pangkah, sehingga masih banyak siswa lain yang belum mendapatkan edukasi serupa.

3.7 Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, beberapa kesulitan yang dihadapi antara lain: (1) menyederhanakan konsep-konsep pasar modal yang kompleks agar dapat dipahami oleh siswa SMA tanpa mengurangi esensi materi, (2) mengelola waktu agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik dalam durasi satu hari, dan (3) menjaga antusiasme peserta agar tetap fokus sepanjang kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang sangat besar di masa depan. Pertama, program edukasi pasar modal dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan format workshop multi sesi yang memungkinkan pembahasan materi lebih mendalam. Kedua, kegiatan dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Tegal untuk meningkatkan jangkauan edukasi. Ketiga, dapat dikembangkan program pendampingan lanjutan berupa mentoring atau konsultasi online bagi siswa yang berminat serius untuk mulai berinvestasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal sejak dini sangat penting dan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Dengan pemahaman yang baik tentang investasi, diharapkan siswa dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak di masa depan dan terhindar dari jebakan investasi bodong yang marak terjadi di kalangan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pemahaman peserta yang sangat signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 50,0%. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur dari beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertama, indikator peningkatan pengetahuan tercapai dengan sangat baik. Kedua, indikator partisipasi aktif peserta juga tercapai dengan baik. Ketiga, indikator minat berinvestasi menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal sejak dini sangat penting dan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan generasi muda. Beberapa kelemahan dari pengabdian ini antara lain, durasi kegiatan yang hanya 2 jam membuat cakupan materi menjadi terbatas. Beberapa topik penting seperti analisis teknikal dan fundamental saham tidak dapat dibahas secara mendalam. Kedua, tidak adanya tindak lanjut berupa pendampingan jangka panjang membuat peserta mungkin kesulitan jika ingin mulai berinvestasi secara riil. Ketiga, kegiatan ini hanya menjangkau 110 siswa dari total populasi siswa SMA Negeri 1 Pangkah, sehingga masih banyak siswa lain yang belum mendapatkan edukasi serupa. Diharapkan kegiatan ini dapat dikembangkan dan dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan workshop multisesi untuk membahas materi yang lebih luas. Selain itu dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan jangkauan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Anismadiyah, H. Febriana, J. Irnawati, V. A. Rismanty and W. Suryanto, "Financial Planning for Millenials in Pandemic Era," *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, vol. 2, no. 1, 2021.

- [2] E. Muñoz-Céspedes, R. Ibar-Alonso and S. d. L. Ros, "Financial Literacy and Sustainable Consumer Behaviour," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 13, no. 16, 2021.
- [3] A. Medina-Vidal, M. Buenestado-Fernández and J. M. Molina-Espinosa, "Financial Literacy as a Key to Entrepreneurship Education: A Multi-Case Study Exploring Diversity and Inclusion," *Social Sciences*, vol. 12, no. 11, 2023.
- [4] T. Pangestika and E. Rusliati, "Literasi dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, vol. 12, no. 1, 2019.
- [5] Badan Pusat Statistika and Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers Bersama OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," Jakarta, 2024.
- [6] H. S. Ganefi and A. S. Lesmana, "Edukasi Keuangan Pelajar: Pengenalan Investasi pada Generasi Z untuk Mencapai Tujuan Keuangan," *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, vol. 3, no. 2, 2024.
- [7] Yuniningsih and B. Santoso, "Does Family Environment Moderate The Effect of Financial Literacy Attitudes and Motivation on Investment Interest?," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 3, no. 2, 2020.
- [8] M. I. Mu'afi, N. R. Hapsari and A. B. Perdana, "Memberdayakan Genrasi Z: Peran Edukasi Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 13, no. 2, 2024.
- [9] T. Badriatin, L. R. Rinandiyana and S. Sudiarti, "Pelatihan Investasi Sejak Dini melalui Pasar Modal pada Mahasiswa Baru Politeknik Triguna Tasikmalaya," *JCES (Journal of Character Education Society)*, vol. 3, no. 1, pp. 8-16.
- [10] R. Apriliani, "Urgensi Keterampilan Literasi Keuangan Sejak Dini: Analisis Kendala Dan," in *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2023.
- [11] K. P. Nurahmad, "Sinergi, Kolaborasi dan Digitalisasi Dorong Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Lampai 16 Juta," PT. Bursa Efek Indonesia, 30 April 2025. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2368>. [Accessed 17 November 2025].
- [12] Tiara, R. Aprayuda, V. K. Dinuka, W. W. W. Dalam, M. A. Dzulfiqar, I. M. Soraya and M. Zainuddin, "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Peran Galeri," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2, 2024.
- [13] Sari, Y. Priatna, N. Hanum and I. Hasan, "Edukasi Pasar Modal Solusi Investasi Generasi Melenia Bagi Siswa SMK NU 01 Ma' Arif Suradadi Kabupaten Tegal," *E-Journal Poltek Harber Tegal*, vol. 4, no. 3, pp. 2019-2022, 2021.
- [14] C. Ovami, Debbi and A. S. Lubis, "Peningkatan Minat Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan Pasar Modal," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 40-43, 2021.
- [15] A. Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.